

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ILMU ISLAM
TERAPAN****Siti Alimah¹, Siti Sofiyah²****Institut Agama Negeri Kudus**alimahiainkudus@gmail.com¹, sitisofiyah@iainkudus.ac.id²

Abstrak: Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alquran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Penelitian ini membahas tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meninjau Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan, metode yang digunakan adalah Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi bahwa Pendidikan islam dapat diartikan sebagai tranernalisasi pengetahuan dan nilai islam guna untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan untuk hidup di dunia maupun akhirat. Pendidikan dalam perspektif islam di kenal dengan istilah Tarbiyyah, Ta'lim, Ta'dib dan Tazkiyah. Tiga konsep tersebut yang harus dilakukan dalam pembelajaran agar terciptanya proses mengajar yang baik. Namun, terdapat tantangan dimana Pendidikan islam di sekolah sekarang lemah dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pada sistem Pendidikan, sehingga kedisiplinan dalam Pendidikan dan menjadikan sebagai hal yang tidak mengikat dan minimnya etika dan disiplin moral bagi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pendidikan islam memerlukan perhatian pada keterampilan berfikir, kreativitas, dan inovasi siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perspektif, Ilmu Islam Terapan.

Abstract: Education in Islam is part of da'wah activities and these last words are revealed in the Koran. It provides a model for the formation of a person's personality, family and society. The target to be achieved is the formation of noble morals, as well as having high knowledge and being devout in worship. This research discusses Islamic Education from the Perspective of Applied Islamic Science. The aim of this research is to review Islamic Education in the Perspective of Applied Islamic Science, the method used is descriptive qualitative research. In the discussion, the author identifies that Islamic education can be interpreted as the internalization of Islamic knowledge and values in order to achieve harmony and perfection for life in this world and the hereafter.

Education from an Islamic perspective is known by the terms Tarbiyyah, Ta'lim, Ta'dib and Tazkiyah. These three concepts must be implemented in learning to create a good teaching process. However, there is a challenge where Islamic education in schools is currently weak in monitoring and evaluating the education system, so that discipline in education becomes non-binding and there is a lack of ethics and moral discipline for students. The conclusion of this research is that Islamic education requires attention to students' thinking skills, creativity and innovation.

Keywords: *Islamic Education, In The Perspective, Of Applied Islamic Science.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa Pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan iman dan pendidikan amal.³ Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang obyek pembahasannya di seputar kependidikan Islam sendiri yang asasasannya terakumulasi di dalam Alquran dan sunnah/hadis Nabi saw.

Islam sebagai agama adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak Adam hingga Muhammad Saw, berupa ajaran yang berisi perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan jasmaniah dan ruhaniah, duniawi dan ukhrawi, perorangan dan masyarakat, yang terdiri

atas ajaran tentang akidah (keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa atau tauhid), ibadah (peribadatan secara ritual), akhlak (tata perilaku) dan muamalah (hal-hal kemasyarakatan).

Ilmu Islam terapan menggagas paradigma amali dalam agama Islam di harapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Oleh karena itu makalah ini mencoba mengulas tentang apa itu ilmu Islam terapan dan prinsip dalam paradigma ilmu Islam terapan.

Dalam diskursus pendidikan Islam, ada beberapa istilah bahasa Arab yang sering digunakan para pakar dalam memberikan definisi Pendidikan Islam, walaupun terkadang dibedakan, namun juga terkadang disamakan yakni al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim Sayid Muhammad al-Naqib al-Attas lebih memilih istilah al-ta'dib untuk memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, karena al-ta'dib menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah al-tarbiyah dan al-ta'lim berlaku untuk makhluk lain (hewan). Sementara Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk mendefinisikan pendidikan adalah istilah al-tarbiyah. Sedangkan tokoh pendidikan lainnya, Abdul Fattah Jalal berpendapat lain bahwa al-ta'lim merupakan istilah yang lebih tepat untuk memberikan definisi pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pendidik juga harus memiliki sifatsifat tertentu yang bisa ditularkan kepada peserta didiknya. Konsep pendidik dalam perspektif pendidikan Islam dijelaskan dalam lima klasifikasi, yaitu terminologi pendidik, hakikat pendidik, tugas pendidik, kedudukan peserta didik dan karakteristik pendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai pemuktahiran kurikulum.

Dalam proses penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan analisis kepustakaan. Dimana peneliti menggumpulkan beberapa sumber data untuk memperkuat penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang topik pembahasannya berkisar pada pendidikan Islam itu sendiri, yang prinsip-prinsipnya terangkum dalam Al-Quran dan Sunnah/Hadits Nabi. Islam sebagai agama merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada para nabi mulai dari Adam hingga Muhammad SAW berupa ajaran yang berisi perintah, larangan dan petunjuk demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Islam adalah agama yang lengkap dan komprehensif bagi seluruh umat manusia, berdasarkan ajarannya tentang Aqidah (iman kepada Allah SWT, atau tauhid), yang menunjang jasmani dan rohani, sekular dan spiritual, pribadi dan memberikan pedoman bagi kehidupan manusia dalam segala aspek sosial. kehidupan. , Shalat (ibadah seremonial), Akhlaq (tata etik), Muamara (masalah sosial). Ilmu keislaman terapan diharapkan dapat menginisiasi paradigma praktis dalam Islam dan membantu memecahkan berbagai persoalan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini mencoba mengkaji apa itu ilmu Islam terapan dan prinsip-prinsip apa saja yang ada dalam paradigma ilmu Islam terapan.

Sedangkan ilmu Islam terapan adalah ilmu yang didasarkan pada paradigma keilmuan Islam. Paradigma praktik adalah paradigma yang memfokuskan tujuannya pada aspek praktis kehidupan nyata para penjahat. Hal terpenting tentang model mental praktis adalah bagaimana mempraktikkannya dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam pembahasan mengenai pendidikan Islam, ada beberapa kata bahasa Arab yang sering digunakan para ahli untuk mendefinisikan pendidikan Islam. Kadang-kadang mereka berbeda, namun kadang-kadang mereka disamakan. yaitu, al-Talbiyyah, al-Tadib, al-Ta'rim, dan Tazkiyyah. Abdul Fattah Jalal tidak setuju bahwa al-Tarim adalah istilah yang lebih baik untuk

mendefinisikan pendidikan.

1. Istilah al-Tarbiyyah

Istilah al-Tarbiyyah berasal dari kata Rab. Kata cinta mempunyai banyak arti, namun makna dasarnya adalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, menyesuaikan, menjaga keberlangsungan (eksistensinya). -tarbiyah” adalah kata yang memiliki tiga akar kata. Pertama, rabba – yarbu – artinya pertumbuhan, pertumbuhan, perkembangan. Pemahaman ini didasarkan pada QA. Puisi Al-Ram 39. Dalam pengertian ini, pendidikan (al-tarbiyya) adalah proses menambah, menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu (potensi) yang ada dalam diri siswa secara psikis, jasmani, rohani dan sosial.

Istilah “al-tarbiyyah” dapat diartikan mengasuh, melahirkan, memberi nutrisi, mengembangkan, mengayomi, mengayomi, menumbuhkan, menghasilkan, menjinakkan. Mengenai arti kata al-Talbiyya, Pak Al-Shaibani berpendapat benar kata “cinta” sebagaimana tercantum dalam QS. Ayat 2 Al-Fatihah mempunyai makna sehingga memunculkan istilah al-Talbiyyah, atau pendidikan Islam. Sebab, kata “Rabbu” (Tuhan) dan “Murabi” (pendidik) mempunyai etimologi yang sama. Dalam konteks ini, Tuhan diposisikan sebagai pendidik seluruh ciptaan. Muhammad Quraysh Shihab berpendapat bahwa kata “Rab” sama dengan kata “Tarbiyyah”, yaitu memimpin sesuatu selangkah demi selangkah menuju selesainya peristiwa atau fungsinya.

Jadi dapat disimpulkan Al-tarbiyyah (pendidikan) adalah proses penyampaian ilmu melalui pendidikan kepada peserta didik, menumbuhkan sikap dan semangat yang tinggi dalam diri mereka untuk memahami dan mewujudkan kehidupannya sendiri, sehingga terwujud keimanan, ketakwaan, akhlak, dan akhlak mulia.

2. Istilah al-ta’lim

Istilah al-ta’lim berasal dari akar kata “allama – yu`allimu – ta`lim”. Para ahli bahasa mengartikan kata tarikh sebagai pendidikan, misalnya ‘Allahu al-ilmah’ berarti mengajarkan ilmu dan tarbiyya berarti pendidikan. Secara historis, al-ta’lim telah digunakan sejak awal pendidikan Islam. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa al-ta’lim mempunyai makna yang lebih universal dibandingkan al-Tarbiyyah, al-Tadib, atau Tazkiyah. Abdul Fattah Jalal berpendapat bahwa al-ta’lim adalah istilah yang

lebih tepat untuk mendefinisikan pendidikan. Demikian pula Rasyid Ridha yang mengartikan pengertian al-ta'lim sebagai proses penyampaian berbagai ilmu ke dalam jiwa seseorang tanpa ada batasan atau syarat khusus.

3. Istilah al-Tadib

Istilah al-Tadib biasa diterjemahkan dengan kesantunan, tata krama, akhlak, etika, aklaq, adab, dan sebagainya. Istilah al-tadib mempunyai etimologi yang sama dengan istilah adab yang berarti peradaban atau kebudayaan. Artinya pendidikan yang baik akan melahirkan peradaban yang baik. Menurut Muhammad Naqib al-Attas, istilah inilah yang paling tepat untuk menggambarkan pendidikan Islam. Al-Tarbiyyah juga merujuk pada pelatihan hewan, sehingga istilah al-Tarbiyyah kini dianggap sangat luas. Kata al-Tadib tidak muncul dalam Al-Quran, namun istilah tersebut terdapat dalam Hadits Nabi SAW. Berdasarkan pengertian di atas, al-ta'dib berarti "kesadaran" dan "pengetahuan" (pengakuan) setiap manusia terhadap berbagai aturan dan g-orang secara bertahap diindoktrinasi tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan, yang mengarah pada penegasan dan pengakuan akan kekuasaan dan keagungan. Kami telah merumuskan pendidikan. milik Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam perspektif ilmu Islam terapan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi umat Islam. Pelajaran agama Islam diajarkan dengan bimbingan dan perhatian untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dari sudut pandang kajian Islam terapan, pendidikan Islam erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Inilah teori yang dapat menyederhanakan praktik pendidikan Islam. Misalnya, seorang guru yang telah menguasai metode pengajaran Al-Quran modern akan merasa lebih mudah dalam tugas mengajar siswa.

B. Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Ilmu Islam Terapan

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik. Pendidik juga harus memiliki kualitas tertentu yang dapat mereka tanamkan kepada siswanya. Konsep pendidik dalam pendidikan Islam dijelaskan dengan membaginya menjadi lima kategori: terminologi pendidik, sifat pendidik, tugas pendidik,

status peserta didik, dan sifat pendidik.

1. Terminologi Pendidik

Secara linguistik, kata pendidik adalah kata yang sama dalam bahasa Arab dan sering digunakan sebagai muallim (guru, pelatih, pembimbing), mudaris (guru, pelatih, dosen), mourabi, muadib. diungkapkan. dan ustadz (guru). Dalam bahasa Inggris, teacher (guru atau dosen), tutor (guru atau pelatih), trainer (guru, pelatih, dosen), trainer (pelatih atau pengembang), dosen (dosen), pendidik (pendidik atau ahli pendidikan), dan lain-lain artinya. Dalam pengertian Islam, pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik Islam sebenarnya adalah orang tua, namun seiring berjalannya waktu peran guru berubah menjadi pendidik karena lebih efektif dan efisien. Artinya seorang pendidik dapat dikatakan adalah orang yang lebih matang dan profesional dalam belajar, mengajar, mengajar, melatih, mengajar, dan lain-lain, serta selalu memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didiknya, baik di rumah, sekolah, sekolah, dll. Saya akan melakukannya. Di universitas, di sekolah, dan di masyarakat.

2. Hakikat Pendidik

Pembahasan mengenai hakikat pendidik terdapat dalam pandangan Al-Qur'an, yang terpenting adalah Allah SWT. Karena Allah SWT sebagai pendidik telah banyak memberikan gambaran baik dan buruk. Apa yang dilakukan atau dipraktikkan untuk menjadi lebih baik di dunia ini dan akhirat? Sebab, Al-Quran menyebut para Pendidik Allah SWT sebagai pendidik terpenting di alam semesta, para Nabi dan Rasul sebagai pendidik umat manusia, orang tua sebagai pendidik anak-anaknya, dan yang lainnya sebagai pendidik universal (pelengkap). bahwa itu jelas diklasifikasikan dan diberi peringkat seperti itu. Pendidik.

3. Tugas Pendidik

Perdebatan mengenai tugas pendidik sangat luas dan banyak, dan beberapa ahli membedakan tugas tersebut sebagai berikut: Lebih dari sekedar perantara pengetahuan bagi pelajar. Menurut Zakia Drajat, sebagai pendidik dari sudut pandang agama, untuk mengembangkan sikap, cara pandang dan karakter siswa dengan perumpamaan yang baik, serta memahami perkembangan karakter dan jiwa siswa dengan benar ketika memasuki sekolah dasar. Ada

lebih banyak penekanan pada kebutuhan. Guru sekolah memimpin dengan memberi contoh (uswahtun khasanah). Dan menganalisis latar belakang siswa, yang dapat memengaruhi perilaku tertentu.

4. Kedudukan Pendidik

Pembahasan kedudukan pendidik sangat penting dalam berbagai literatur profesi. Menurut Asma Hasan Fahmi, jawaban rasa hormat terhadap pendidik adalah rasa hormat yang luar biasa yang menempatkan pendidik setingkat nabi dan rasul. Pendidik merupakan orang pertama dan kedua yang paling dihormati dalam suasana formal, dan sering disebut sebagai orang tua di sekolah. Artinya pendidik sebagai orang yang berilmu atau “normal” merupakan wujud realisasi ajaran Islam. Islam memuji ilmu pengetahuan, ilmu yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran di kelas terjadi apabila terdapat pendidik dan peserta didik, yaitu pendidik sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima.

5. Ciri-Ciri Pendidik

Seorang pendidik yang baik adalah yang mempunyai sifat-sifat yang baik berdasarkan ajaran Islam sehingga dipandang oleh peserta didik mempunyai sifat yang baik dan positif. Menurut Muhammad Atiya al-Abrashi, seorang pendidik harus memiliki tujuh ciri:

1. Sifat asketisme
2. Sifat kesopanan dan akrākul kalima
3. Bekerjalah dengan ikhlas dalam profesinya
4. Memiliki kepribadian yang toleran terhadap semua orang
5. Harus mampu memposisikan diri sesuai peran dan jabatannya
6. Mengetahui dan memahami kepribadian peserta didiknya
7. Ilmu yang memungkinkan seseorang memperoleh prestasi akademis kemampuan, itulah yang diberikan.

C. Implementasi Pendidikan Islam dalam perspektif ilmu Islam terapan

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang cermat, menyeluruh, dan terperinci. Eksekusi hanya akan terjadi bila ada rencana yang baik dan matang, atau jika rencana tersebut sudah dibuat sejak lama dan rencana tersebut matang dan jelas. Ada beberapa cara untuk melaksanakan pendidikan Islam dari

sudut pandang ilmu Islam terapan.

- ❖ Membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam
- ❖ Membantu peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- ❖ Pengetahuan yang mentransformasikan budaya dan nilai-nilai
- ❖ Potensi peserta didik Mencapai Terwujudnya Kemampuan
- ❖ Mengembangkan peserta didik menjadi manusia, manusia seutuhnya yang sadar diri dan lingkungannya
- ❖ Meningkatkan kualitas diri peserta didik melalui sains
- ❖ Membangun bangsa yang kelak menjadi Baldaun Tayyibatun wa Rabun Ghafir
- ❖ Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama makhluk, diri sendiri dan makhluk hidup lainnya
- ❖ Pengembangan dan terwujudnya tiga aspek pendidikan dalam masyarakat yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kesimpulan

Pendidikan Islam dalam perspektif ilmu Islam terapan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu muslim. Pelajaran agama Islam diajarkan dengan bimbingan dan perhatian untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa Pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.

Ilmu Islam terapan adalah ilmu yang didasarkan pada paradigma keilmuan Islam. Paradigma praktik adalah paradigma yang memfokuskan tujuannya pada aspek praktis kehidupan nyata para penjahat. Hal terpenting tentang model mental praktis adalah bagaimana mempraktikkannya dan menerapkannya dalam

kehidupan nyata.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental peserta didik. Pendidik juga harus memiliki kualitas tertentu yang dapat mereka tanamkan kepada siswanya. Konsep pendidik dalam pendidikan Islam dijelaskan dengan membaginya menjadi lima kategori: terminologi pendidik, sifat pendidik, tugas pendidik, status peserta didik, dan sifat pendidik.

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang cermat, menyeluruh, dan terperinci. Eksekusi hanya akan terjadi bila ada rencana yang baik dan matang, atau jika rencana tersebut sudah dibuat sejak lama dan rencana tersebut matang dan jelas. Ada beberapa cara untuk melaksanakan pendidikan Islam dari sudut pandang ilmu Islam terapan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurahman Shaleh, 1994, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran. Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta
- Abror Sirojuddin, 2022, Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Vol. 7.
- Al-Attas, Syekh Muhammad Naquib. 1990, The Concept of Education in Islam, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Mizan.
- Al-Bustamy, Fuad Ifram. Munjib al-Thullab. 1986, Beirut, al-Maktabah asy-Syarkiyah.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. 1992, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung, Diponegoro
- Getteng, Abd Rahman. 1999, Pendidikan Islam dalam Pembangunan. Makassar: Berkah Utami.
- Jalal, Abdul Fattah. 1988, Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, Azas-Azas Pendidikan Islam. Bandung: Diponegoro.
- Manzhur, Abu al-Fadhl al-Din Muhammad Mukarram Ibn. Lisân al-'Arab, jilid V. Beirut: Dâr Ahya', t.th.
- Ridha, Rasyid. Tafsir Al-Manar, Juz VIII. Beirut, Dar al-Fikr, t.th.